

**PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN
BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK
1 BULAN DAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN**

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:
ALIYA
NIM.20153020061

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN
BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK
1 BULAN DAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN**

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuwates)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ALIYA
NIM. 20153020061

Telah disetujui pada Tanggal:

13 September 2021

Pembimbing



Hamimatus Zainiyah, S.ST., M.Pd., M.Keb
NIDN. 0712128401

PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuates)

Aliya, Hamimatus Zainiyah, S.ST.,M.Pd.,M.Keb

*email: awkaliya@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik memiliki efek samping yaitu peningkatan tekanan darah, gangguan haid, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala. Berdasarkan studi pendahuluan di Polindes Jatra Timur bulan Januari, dari 10 akseptor KB suntik 1 bulan 3 orang (30%) mengalami gangguan siklus menstruasi, 3 orang (30%) mengalami penambahan berat badan dan dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan 5 orang (50%) mengalami gangguan siklus menstruasi amenorhea, 4 orang (40%) mengalami penambahan berat badan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan pada penggunaan kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan di Polindes Jatra Timur.

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independennya adalah akseptor kb suntik sedangkan variabel dependennya adalah siklus menstruasi dan peningkatan berat badan. Jumlah populasi 76 dengan sampel 64 akseptor kb suntik. Teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling*, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney*. Penelitian ini telah di lakukan uji kelaikan Etik yang dilaksanakan oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil $p= 0,024$ menunjukkan ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan. Sedangkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* perbedaan peningkatan berat badan didapatkan hasil $p= 0,047$ menunjukkan ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada ibu dalam memilih penggunaan kontrasepsi kb suntik.

Kata Kunci: KB Suntik, Siklus Menstruasi, Peningkatan Berat Badan

PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN

(Studi Di Polindes Jatra Timur Banyuwates)

Aliya, Hamimatus Zainiyah, S.ST.,M.Pd.,M.Keb

*email: awkaliya@gmail.com

ABSTRACT

Injectable contraceptives have side effects, namely increased blood pressure, menstrual disorders, vaginal discharge, acne, weight changes, dizziness, headaches. Based on a preliminary study at Polindes Jatra Timur in January, out of 10 acceptors of 1 month injection KB 3 (30%) experienced menstrual cycle disorders, 3 (30%) experienced weight gain and of 10 3 month injection KB acceptors 5 people (50 %) experienced menstrual cycle disorders, amenorrhea, 4 people (40%) experienced weight gain. The purpose of this study was to determine whether there was a difference in menstrual cycles and weight gain in the use of 1-month injectable contraceptives and 3-month injections at Polindes Jatra Timur.

This study uses an analytical method with a Cross Sectional approach. The independent variable is the injectable family planning acceptor, while the dependent variable is the menstrual cycle and weight gain. The total population is 76 with a sample of 64 injection kb acceptors. The sampling technique used simple random sampling, the research instrument used an observation sheet. Statistical test using the Mann Whitney test. This research has carried out an ethical feasibility test carried out by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

The results of statistical tests using the Mann Whitney test showed that $p = 0.024$ showed that there was a difference in menstrual cycles between acceptors of 1 month injection KB and 3 months injection KB. While the results of statistical tests using Mann Whitney, the difference in weight gain, the results $p = 0.047$ showed that there was a difference in weight gain between acceptors of 1 month injection KB and 3 months injection KB.

This research is expected to provide an overview of mothers in choosing the use of injectable contraception. This study is expected to provide an overview of mothers in choosing the use of injectable contraception.

Keywords: Injectable KB, Menstrual Cycle, Weight Gain

PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi dengan cara memasukkannya ke dalam jaringan tubuh secara intramuskular. Suntikan penting untuk profilaksis yang mengandung bahan hormonal. Jenis suntik menyerupai Depo Progestin ((Affandi, 2012). Kontrasepsi hormonal mengandung obat-obatan yang dapat menggerakkan hormon progesteron, hormon progesteron dalam siklus bulanan dapat menghambat pengaturan FSH (Follicle Invigorating Chemical) dan LH (Luteinizing Chemical). Jika FSH tertahan, perkembangan sel telur terganggu, sehingga ovulasi tidak terjadi. (Kusmiran, 2012).

Kontrasepsi suntik mempunyai manfaat dan ketidaknyamanan. Kontrasepsi suntik memiliki beberapa efek samping, seperti ketegangan peredaran darah yang meningkat, masalah kewanitaan, melankolis, pelepasan vagina, peradangan kulit, perubahan dalam dorongan, perubahan berat badan, mabuk, nyeri otak. Salah satu akibat dari kontrasepsi suntik adalah kenaikan berat badan atau kemalangan. Kenaikan berat badan/kekurangan 1-2 kg dapat terjadi. Kegemukan atau obesitas diakibatkan oleh kenaikan berat badan yang berlebih. Kelebihan berat badan atau kegemukan adalah penyakit di mana kelebihan otot versus lemak dikumpulkan sehingga menimbulkan bahaya kerusakan kesehatan, yang dapat mengurangi masa depan dan meningkatkan kondisi medis (Saifuddin, 2014).

Perubahan siklus kewanitaan merupakan salah satu akibat dari alat kontrasepsi suntik yang umumnya mampu melalui akseptor KB.

Beberapa gangguan menstruasi yang paling banyak muncul adalah hipermenorea, hipomenorea, polimenorea, oligomenorea, amenorea (Purwoastuti, 2015). Pada wanita yang sudah mengalami menstruasi yang mengalami gangguan bisa dikatakan kelainan. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan pada siklus menstruasi, banyaknya darah dan lamanya menstruasi (Asrinah dkk, 2011).

Menstruasi teratur jika pengeringan feminin yang khas berlangsung sekitar 4-7 hari. Banyak darah yang keluar sekitar 2-8 sendok makan. Untuk sementara, panjang siklus bulanan normal adalah 28-35 hari. Periode yang tidak dapat diprediksi jika panjang siklus wanita terpisah lebih dari 35 hari atau di bawah 28 hari, tidak ada siklus bulanan selama 3 bulan berturut-turut mulai dari hari utama siklus wanita hingga siklus bulanan berikutnya terjadi (Rahayu dkk, 2011).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang di peroleh di Polindes Jatra Timur pada bulan Januari, dari 10 akseptor KB suntik 1 bulan terdapat 3 orang (30%) yang mengalami gangguan siklus menstruasi, 3 orang (30%) mengalami penambahan berat badan dan dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 5 orang (50%) yang mengalami gangguan siklus menstruasi kebanyakan mengalami amenorhea, 4 orang (40%) yang mengalami penambahan berat badan.

Kontrasepsi suntik terdiri dari kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan. Masalah yang sering terjadi adalah karena kontrasepsi suntik 3 bulan, yaitu amenore 60%, oligomenore 20%, dan polimenore 20%, sedangkan akseptor KB 85% tidak mengalami

masalah siklus kewanitaan. (Lesmana, 2012).

Menstruasi dipengaruhi oleh beberapa komponen, unsur hormonal adalah FSH, estrogen, LH, progesteron. Faktor protein adalah katalis hidrolitik, elemen vaskular adalah titik di mana tahap multiplikasi terjadi pengaturan kerangka vaskular di lapisan praktis endometrium. Faktor prostaglandin, khususnya E2 dan F2 (Kusmiran, 2014).

Komponen yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah karena adanya zat kimia progesteron padat yang menjiwai zat kimia lapar di pusat saraf. Dengan keinginan yang lebih dari yang diharapkan tubuh akan memiliki suplemen berlimpah oleh progesteron kimia diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini adalah karena penumpukan lemak yang berlebihan yang terjadi karena penggabungan karbohidrat menjadi lemak (Handayani, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan yaitu faktor internal, faktor genetik, hormonal, metabolisme. Faktor Eksternal yaitu aktivitas Fisik, Asupan Nutrisi (Nadilla, 2012).

Dampak yang akan terjadi jika gangguan menstruasi yaitu dapat menyebabkan tekanan fisik dan *Psikologis*, kulit akan tampak jelas pigmentasi dan kulit tidak kencang, payudara menggantung, pembusukan, plak jompo, vulva kering, kehilangan moxie, jika ekstrim akan mempengaruhi kepuasan pribadi, kesejahteraan fisik dan mental dan dapat menyebabkan kesia-siaan jika tidak segera ditangani.

METODE RISET

Dalam review kali ini, kreator menggunakan strategi dengan pendekatan “Cross Sectional”. Dalam tinjauan ini, dipartisi menjadi dua faktor, yaitu variabel otonom (faktor bebas) dan variabel terikat (variabel bawahan). Faktor bebas dalam tinjauan ini adalah akseptor infus KB, sedangkan variabel terikat dalam tinjauan ini adalah siklus menstruasi dan peningkatan berat badan.

Teknik yang digunakan adalah *probability sampling* dengan tehknik *simple random sampling* yaitu sewenang-wenang langsung menyiratkan bahwa setiap individu dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai contoh dengan diberikan pertanyaan yang sama kepada setiap populasi. Populasi penelitian ini 76 dan besar sampelnya 64 responden, 32 akseptor kb suntik 1 bulan dan 32 akseptor kb suntik 3 bulan.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, register kb dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

- a. Karakteristi Ibu Berdasarkan Usia Ibu

N	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 35 tahun	48	75
2	> 35 tahun	16	25
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer 2021

- b. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Ibu

N	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
---	----------	-----------	----------------

1	SD	34	53
2	SMP	18	28
3	SMA	12	19
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer 2021

- c. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan Ibu

N	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	14	21
2	Pedagang	10	15
3	IRT	40	64
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer 2021

Data Khusus

- a. Distribusi Frekuensi Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Kb Suntik	Siklus Menstruasi				
	Mengalami Gangguan		Tidak Mengalami Gangguan		Jumlah
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1 Bulan	14	43,75	18	56,25	100
3 Bulan	23	71,85	9	28,125	100

Hasil uji *mann whitney sig* 0,047 $p < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai $P_{value} = 0,024$ dengan demikian maka didapatkan P_{value} lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan

- b. Distribusi Frekuensi Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Kb Suntik	BB				Jumlah
	Mengalami Peningkatan		Tidak Mengalami Peningkatan		
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1 Bulan	12	37,5	20	62,5	100
3 Bulan	20	62,5	12	37,5	100
Jumlah	32	100,0	32	100,0	

Hasil uji *mann whitney sig* 0,047 $p < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai $P_{value} = 0,047$ dengan demikian maka didapatkan P_{value} lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

PEMBAHASAN

5.1 Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan table 4.8 analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai $P_{value} = 0,024$ dengan demikian maka didapatkan P_{value} lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

Peneliti berpendapat bahwa siklus menstruasi dikatakan teratur apabila hormon siklus

bulanan ibu stabil dan kandungan obat dalam KB suntik 1 bulan setara dengan kondisi ibu sehingga haidnya standar. Sementara itu, KB suntik 3 bulan mengandung progesteron sehingga terjadi kecanggungan antara estrogen dan progesteron. Sebagian besar kontrasepsi hormonal mengandung obat-obatan yang menggerakkan progesteron, pada periode tersebut kemampuan progesteron untuk menahan pengaturan FSH (Follicle Invigorating Chemical) dan LH (Luteinizing Chemical). Jika FSH tertahan, perkembangan sel telur terganggu dan ovulasi tidak terjadi..

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmiran (2012). Variabel-variabel yang mempengaruhi siklus bulanan unsur-unsur hormonal: Zat-zat hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita adalah: (1) FSH yang dibawa oleh hipofisis (2) Estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (3) LH yang disampaikan oleh hipofisis (4) Progesteron yang dikirim oleh ovarium. Sejalan juga dengan penelitian dari Saifudin, (2014) menyatakan bahwa kontrasepsi suntik menikmati manfaat dan efek samping. Efek insidental ini mengingatkan perubahan untuk contoh feminin. Pada prinsipnya, akseptor profilaksis suntik 1 bulan bulanan dapat menemukan contoh feminin standar dan beberapa dapat mengalami perubahan dalam contoh feminin. Penerima kontrasepsi suntik 3 bulan mungkin mengalami gejala kewanitaan,

seperti periode yang dipersingkat atau berkepanjangan, perdarahan berat atau ringan, pengeringan atau bercak sporadis atau bahkan tidak ada siklus kewanitaan sama sekali (amenorhe).

5.2 Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan table 4.9 analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapka nilai $P_{value} = 0,047$ dengan demikian maka didapatkan P_{value} lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

Peneliti berpendapat bahwa Kenaikan berat badan lebih berpengalaman pada klien KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan suntik 1 bulan. Hal ini dapat terjadi karena porsi progesteron pada suntik KB 3 bulan lebih tinggi dibandingkan pada suntik KB 1 bulan. Porsi progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan KB suntik 1 bulan adalah 25 mg. Progesteron dapat memperkuat zat kimia rasa lapar di pusat saraf, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka yang mengandung lebih banyak progesteron memiliki potensi yang lebih besar untuk menambah berat badan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyoningsih (2018), KB suntik 1 bulan dan 3 bulan keduanya mengandung

progesteron yang mempengaruhi keinginan untuk berkembang biak. Meskipun demikian, zat kimia progesteron pada suntik 3 bulan lebih menonjol dibandingkan suntik 1 bulan, khususnya 25 mg untuk suntik 1 bulan dan 150 mg untuk suntik 3 bulan. Kandungan progesteron pada KB suntik 3 bulan lebih penting dibandingkan KB suntik 1 bulan, sehingga dampak terhadap kenaikan berat badan juga lebih menonjol pada KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan KB suntik 1 bulan. Pusat saraf adalah fokus kontrol rasa lapar, yang dapat dikuatkan oleh progesteron kimiawi. Semakin banyak progesterone menjiwai pusat saraf, semakin penting keinginan seseorang. Dengan tujuan agar akseptor KB infus 3 bulan dapat memiliki keinginan yang lebih besar dibandingkan KB infus 1 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data dan pembahasan tentang “Perbedaan Siklus Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan” maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan di Polindes Jatra Timur Banyuates.

Ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Jatra Timur Banyuates.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau menambah pengetahuan masyarakat khususnya para akseptor kb suntik yang mengalami gangguan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan, diharapkan dapat meningkatkan konseling pada akseptor dan mengikut sertakan suami, keluarga dalam memberikan konseling serta sebagai bahan dan kerangka kerja profesional bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Asrinah,dkk. 2011. *Menstruasi dan permasalahannya*. yogyakarta : pustaka panasea
- Handayani. 2019. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Kusmiran Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* . Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lesmana, V. 2012. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik dengan Gangguan Siklus Haid di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan*

Pugung Kabupaten Tanggamus. Jurnal Dunia Kesmas. Diambil pada tanggal 18 September 2012.

Nadilla. 2012. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi berat badan.*

Purwoastuti, Endang. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Rahayu, Lisdyawati Dan Verawati, Sri Nor. 2011. *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita.* Bandung: Grafindo Media Pratama

Saifuddin, A.B. 2014. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroh arjdo

Setyoningsih, F.Y. 2018. *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Kombinasi Dengan Suntik DMPA di BPS Y. Sri Suyantiningih Kulon Progo.* Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana", 3 (2), 1-9